

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Multikultural merupakan keyakinan yang menerima dan menghargai keberagaman masyarakat dalam hal budaya, etnis dan agama. Multikulturalisme dapat didefinisikan sebagai pengakuan terhadap nilai individu yang tinggal di masyarakat dengan tradisi yang berbeda, berdasarkan etimologi dari kata “multi” yang berarti banyak dan dari “kultural” yang berarti budaya. Menurut Yudi Hartono (2003; 420), pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Dengan cara ini, perbedaan tidak akan menimbulkan konflik. Toleransi satu sama lain akan menghidupkan keberagaman dan kekayaan budaya, yang merupakan ciri khas bangsa yang harus dilestarikan, akan dihidupkan dengan sikap saling bertoleransi (Rasyid, A. Ramli Raffli, 2024). Menurut HAR Tilaar (2004), multikulturalisme adalah "konsep pembudayaan, dan karena proses pendidikan adalah proses pembudayaan, maka masyarakat multikultural dapat diciptakan melalui proses pendidikan." Disebutkan bahwa ada banyak ras, bangsa, bahasa, adat istiadat, budaya, agama, dan organisasi berbeda yang membentuk Indonesia. Oleh karena itu, kemajemukan dan keragaman budaya ini harus dimasukkan ke dalam sistem pendidikan nasional (Afriliani et al., 2024).

Toleransi merupakan sikap yang menunjukkan kelapangan dada dan kesabaran. Pengetahuan yang luas, pola pikir yang terbuka, dialog, keabsahan berpikir dan kebebasan beragama, semuanya diperlukan untuk

toleransi. Dengan mengetahui bagaimana suatu hal bekerja, sikap toleransi akan berubah. Toleransi berasal dari kata Latin "tolerentia", yang berarti mengatasi, menanggung, atau bertahan, menurut Komlev dalam Belasheva dan Petrova. Toleransi berarti memberi orang kebebasan untuk memiliki pendapat atau pendirian yang berbeda serta tidak mau mengganggu kebebasan pendapat dan keyakinan orang lain. Toleransi juga dapat didefinisikan sebagai sikap yang baik untuk menghormati dan menghargai orang lain dengan mengizinkan mereka menggunakan kebebasan hak asasi mereka sebagai manusia dan makhluk sosial. Sikap ini akan menciptakan suasana yang aman dan tenang serta mengurangi konflik antara mayoritas dan minoritas. Toleransi berarti menerima perbedaan (Susanto & Kumala, 2019). Dalam mengajarkan siswa tentang sikap dasar yang harus kita miliki, seperti saling menghargai dan menghormati, serta keinginan untuk berinteraksi dengan setiap budaya yang ada di lingkungan sekolah harus menumbuhkan rasa nasionalisme, persaudaraan, dan keegoisan untuk mencapai kerukunan yang harmonis yang bermanfaat bagi para siswa (Sudrirman et al., 2021).

Keberagaman dan perbedaan selalu ada di sekitar kita, terutama dalam konteks kultur pendidikan. Mereka tidak dapat dihindari atau dilepaskan. Multikulturalisme adalah konsep tentang gender, bahasa, dan keragaman yang dibatasi oleh ketidakmampuan individu. Karena keanekaragaman dan perbedaan yang ada di setiap pendidikan, diperlukan perilaku yang saling menghormati dan menerima berbagai nilai, budaya, dan keyakinan. Selain itu, penting untuk menghindari asumsi bahwa orang

lain memiliki nilai yang sama dengan dirinya sendiri (Lestari & Sa'adah, 2021). Keanekaragaman ini mencakup budaya, suku, ras, agama, jenis kelamin, kondisi fisik dan mental, seperti adanya penyandang cacat. Slogan “Bhinneka Tunggal Ika” adalah salah satu aspek identitas negara Indonesia yang merupakan bagian dari ragam ini. Namun, tanpa pendidikan multikulturalisme, siswa akan mengalami diskriminasi dan radikalisme. (Sudargini & Purwanto, 2020).

Pendidikan multikultural mengajarkan siswa untuk menghormati, tulus dan toleran terhadap keragaman budaya lain dalam masyarakat yang beragam. Pendidikan multikultural bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki peluang pendidikan yang sama, terlepas dari perbedaan ras, etnis, dan sosial yang ada di dalam kelas. Ini dicapai dengan mengubah sekolah secara keseluruhan untuk mencerminkan beragam kelompok dan budaya dalam masyarakat dan di dalam kelas. Pendidikan multikultural akan membuat sikap dan pemikiran siswa lebih terbuka untuk menghargai dan memahami keberagaman. Selain itu, penanaman nilai-nilai multikultural sangat efektif terjadi di dunia. Oleh karena itu, model pendidikan multikultural adalah salah satu model yang dibutuhkan untuk negara sangat beragam ini (AJI, 2021).

Pendidikan multikultural di Indonesia sangat penting untuk dilakukan karena dapat menghasilkan siswa yang berkearifan lokal, toleran, dan memiliki pandangan yang komprehensif. Pendidikan multikultural juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah

bagi semua siswa, tanpa memandang agama, ras, atau latar belakang budaya mereka. Hal ini dapat membantu menumbuhkan rasa penerimaan yang lebih besar. Untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan damai di Indonesia, pendidikan multikultural dapat diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, menerapkan pendidikan multikultural di sekolah secara konsisten dan berkelanjutan membutuhkan komitmen para pendidik dan pembuat kebijakan (Arfa & Lasaiba, 2022).

Pendidikan multikultural juga dapat mengurangi prasangka dan intoleransi dalam masyarakat. Pendidikan multikultural akan mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan mengakui bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk dihormati dan diperlakukan secara adil. Selain itu, pendidikan multikultural juga dapat memupuk kolaborasi dan pemahaman antara kelompok etnis lain, sehingga dapat mengurangi prasangka dan intoleransi yang sering terjadi di masyarakat. Sebagai hasil dari globalisasi dan kemajuan teknologi, siswa yang menerima pendidikan antarbudaya di sekolah mereka juga lebih siap untuk menangani masalah dalam masyarakat yang semakin rumit (Atoillah & Ferianto, 2023).

Pemahaman multikultural siswa di SMA Taman Harapan ini ditandai dengan sikap saling menghargai, toleransi, dan kesetaraan. Mereka merasakan dan mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, termasuk dalam kegiatan keagamaan dan perayaan. Siswa di SMA Taman Harapan memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya menghargai perbedaan, baik dari segi agama, etnis, maupun budaya. Toleransi antar siswa berbeda agama dan etnis menjadi

bagian dari gaya hidup di sekolah. Mereka mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan baik tanpa terhalang sekat agama atau etnis.

Siswa di SMA Taman Harapan dapat memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama, tanpa memandang latar belakang mereka. SMA Taman Harapan menerapkan nilai-nilai multikultural dalam berbagai kegiatan, seperti perayaan hari besar keagamaan, di mana siswa dari berbagai latar belakang bekerja sama menghias sekolah. SMA Taman Harapan juga memiliki program dan kegiatan yang mendukung pendidikan multikultural, seperti kelas-kelas agama yang terbuka untuk semua agama dan praktik pembelajaran yang inklusif. Siswa yang merasakan nilai-nilai multikultural di sekolah merasakan adanya rasa nyaman dan aman, serta tumbuh rasa toleransi dan menghargai perbedaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami multikulturalisme dan bagaimana pemahaman ini mempengaruhi interaksi mereka dengan teman sekelas yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Siswa di SMA Taman Harapan menunjukkan sikap toleransi keragaman budaya dengan cara menghargai dan menghormati perbedaan teman, budaya dan agama. Mereka belajar untuk saling membantu, menghindari perundungan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang memperkuat persatuan. Berikut adalah beberapa contoh sikap toleransi yang ditunjukkan siswa SMA Taman Harpan:

1. Menghargai teman dengan perbedaan
2. Membantu teman yang membutuhkan
3. Menghindari perundungan

4. Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah
5. Menghargai budaya dan agama lain
6. Saling menghormati antar siswa

Dengan menunjukkan sikap toleransi ini, siswa SMA Taman harapan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan harmonis untuk semua. Mereka juga belajar untuk menghargai keberagaman dan menghormati hak-hak orang lain.

Penelitian analisis pemahaman multikultural siswa sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap keragaman budaya, terutama di SMA Taman Harapan. Hal ini membantu menjembatani kesenjangan antara harapan dan kenyataan, sehingga siswa dapat menghargai perbedaan dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Harapan yang ada di SMA Taman Harapan tersebut adalah terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang budaya dapat berinteraksi, belajar, dan tumbuh bersama. Sekolah diharapkan menjadi tempat dimana nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan pengertian terhadap keragaman budaya diajarkan dan dipraktikkan.

Kenyataannya seringkali berbeda. Meskipun terdapat keragaman budaya di antara siswa, masih ada tantangan dalam hal pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan tersebut. Beberapa siswa mungkin memiliki stereotip atau prasangka terhadap budaya lain, yang dapat mengakibatkan konflik atau ketidaknyamanan dalam berinteraksi sehari-hari. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun ada harapan untuk

menciptakan sikap toleransi, pemahaman multikultural yang memadai belum sepenuhnya terwujud.

Melalui penelitian yang berjudul "Analisis Pemahaman Multikultural Siswa Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Keragaman Budaya di SMA Taman Harapan Kota Malang" ini penulis berharap dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman multikultural siswa, serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap toleransi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak sekolah dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif untuk mendukung keragaman budaya dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada rendahnya pemahaman multikultural siswa di SMA Taman Harapan yang berpotensi memengaruhi sikap toleransi terhadap keragaman budaya, sehingga diperlukan analisis untuk memahami sejauh mana pemahaman tersebut dapat berkontribusi dalam menumbuhkan sikap toleransi di lingkungan sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman multikultural siswa di SMA Taman Harapan Malang?
2. Bagaimana sikap toleransi keragaman budaya siswa SMA Taman Harapan Malang?

3. Apakah pemahaman multikultural siswa dapat menumbuhkan sikap toleransi keragaman budaya di SMA Taman Harapan Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pemahaman multikultural siswa di SMA Taman Harapan Malang.
2. Untuk menjelaskan sikap toleransi keragaman budaya siswa SMA Taman Harapan Malang.
3. Untuk menganalisis pemahaman multikultural siswa dalam menumbuhkan sikap toleransi keragaman budaya siswa SMA Taman Harapan.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
 1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang konsep dan praktik pemahaman multikultural siswa
 2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pemahaman multikultural dan sikap toleransi
- b. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan mengenai konsep multikulturalisme dan toleransi dalam pendidikan, serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah yang dapat menjadi dasar bagi kajian lanjutan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan mengevaluasi metode terbaik untuk meningkatkan kinerja guru sebagai pendidik yang profesional. Ini akan lebih baik

digunakan sebagai pedoman, acuan dan gambaran bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pemahaman siswa terhadap multikulturalisme dan sikap toleransi, sehingga dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menyusun program pembelajaran dan kegiatan yang mendukung keberagaman budaya.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi data empiris yang berguna bagi Dinas Pendidikan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, menyusun kurikulum berbasis multikulturalisme, serta mendorong program-program yang menanamkan nilai toleransi di sekolah.

1.6 Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan maksud judul penelitian “Analisis Pemahaman Multikultural Siswa Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Keragaman Budaya Di SMA Taman Harapan Malang” berikut penjelasan beserta batasan istilah dari judul tersebut yaitu:

1. Multikultural

Multikulturalisme merupakan konsep atau pendekatan yang mengakui, menghargai, dan merayakan keberagaman budaya dalam suatu masyarakat atau negara. Ini mencakup adanya pengakuan terhadap berbagai kelompok etnis, agama, bahasa, dan tradisi yang berbeda, serta menjunjung tinggi hak setiap individu atau kelompok untuk mempertahankan identitas

budaya mereka. Multikulturalisme mendorong terciptanya masyarakat yang inklusif dan harmonis, di mana perbedaan dihargai dan saling dipahami, serta setiap orang diberi kesempatan yang setara tanpa diskriminasi. Multikultural merujuk pada keberagaman budaya yang ada dalam suatu masyarakat atau negara, di mana berbagai kelompok dengan latar belakang etnis, agama, bahasa, dan tradisi yang berbeda hidup bersama secara berdampingan. Konsep ini menekankan pentingnya penghargaan terhadap perbedaan budaya, serta pengakuan bahwa keberagaman tersebut dapat memperkaya kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam masyarakat multikultural, setiap individu diberi kebebasan untuk mempertahankan identitas budaya mereka, sementara juga berinteraksi dan berkontribusi dalam kehidupan sosial secara keseluruhan.

2. Sikap Toleransi

Sikap toleransi merupakan kemampuan dan kesediaan untuk menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan yang ada di antara individu atau kelompok, baik dalam hal agama, budaya, pandangan hidup, maupun nilai-nilai lainnya. Kata “toleransi” berasal dari bahasa Latin “tolerare” yang berarti sabar dan menahan diri. Semboyan bangsa Indonesia, *Bhinneka Tunggal Ika*, juga mengindikasikan pada bukti nyata sikap toleransi yang wajib dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia. Toleransi mencakup sikap terbuka, saling memahami, dan tidak diskriminatif, di mana setiap orang dihargai haknya untuk memiliki keyakinan dan cara hidup yang berbeda, tanpa adanya prasangka atau permusuhan. Sikap ini penting untuk menciptakan kedamaian dan harmoni

dalam masyarakat yang beragam. Sikap toleransi penting dalam kehidupan sosial yang beragam, adil, dan terbuka. Toleransi juga dapat menghindarkan kita dari pertikaian, pertentangan, dan permusuhan.

3. Keragaman Budaya

Keragaman budaya merujuk pada variasi dalam cara hidup, nilai-nilai, norma, bahasa, kebiasaan, agama, dan praktik sosial yang ada di antara kelompok masyarakat atau bangsa yang berbeda. Setiap budaya memiliki ciri khas yang membedakannya dari yang lain, mencakup aspek seperti cara berinteraksi, berpakaian, makan, merayakan perayaan, hingga sistem kepercayaan dan seni, yang dipengaruhi oleh sejarah, lingkungan, dan pengalaman unik masing-masing kelompok masyarakat. Perbedaan budaya mencakup berbagai aspek, seperti bahasa, agama, nilai sosial, pakaian, makanan, seni, sistem pendidikan, struktur keluarga, serta sistem politik dan hukum, yang membentuk cara hidup masyarakat di seluruh dunia, dengan pengaruh besar terhadap cara berpikir, berinteraksi, dan berkomunikasi, serta menciptakan keberagaman dalam perayaan, ritual, dan cara individu atau kelompok mencapai tujuan, yang semakin terpengaruh oleh globalisasi meskipun budaya lokal tetap mempertahankan ciri khasnya.